

Penerapan Model BARAKAT Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecerdasan Logis-Matematis pada Bangun Datar Kelas IV

Risma Bunga Saddina

Universitas Lambung Mangkurat 2210125220006@mhs.ulm.ac.id

Noorhapizah

Universitas Lambung Mangkurat noorhapizah@ulm.ac.id

Abstract: *The low levels of critical thinking skills and logical-mathematical intelligence among students in mathematics learning call for the implementation of a learning model capable of encouraging students' active engagement throughout the learning process. The BARAKAT model was chosen because it integrates student-centered learning activities that actively develop critical thinking skills, logical reasoning, and problem-solving in mathematics. This study aims to improve critical thinking skills and logical-mathematical intelligence by using the BARAKAT model in mathematics instruction on the topic of three-dimensional shapes in the fourth grade at SDN 1 Kota Besi Hilir. The research design used was Classroom Action Research (CAR), conducted over four sessions. All aspects of the study met the predetermined success indicators. The results of the study indicate that the implementation of the BARAKAT model successfully increased teacher activity, with a score of 32, which falls into the "Very Good" category; student engagement reached 93%, falling into the "Almost All Students Are Very Active" category; critical thinking skills reached 89%, falling into the "Almost All Students Are Highly Proficient" category; and logical-mathematical intelligence reached 96%, falling into the "Almost All Students Are Highly Skilled" category. This study contributes by offering an effective alternative learning model to improve the quality of the mathematics learning process and outcomes, particularly in developing elementary school students' critical and logical-mathematical thinking skills."*

Keywords: Critical Thinking, logical-mathematical intelligence, Activity

Abstrak: Rendahnya tingkat keterampilan berpikir kritis dan kecerdasan logis-matematis di kalangan siswa dalam pembelajaran matematika menuntut penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sepanjang proses pembelajaran. Model BARAKAT dipilih karena mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang secara aktif mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penalaran logis, dan pemecahan masalah dalam matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kecerdasan logis-matematis dengan menggunakan model BARAKAT dalam pembelajaran matematika pada topik bangun ruang di kelas IV SDN 1 Kota Besi Hilir. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan selama empat sesi. Seluruh aspek penelitian memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model BARAKAT berhasil meningkatkan aktivitas guru, dengan skor 32 yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik"; keterlibatan siswa mencapai 93%, termasuk dalam kategori "Hampir Semua Siswa Sangat Aktif"; keterampilan berpikir kritis mencapai 89%, termasuk dalam kategori "Hampir Semua Siswa Sangat Mahir"; dan kecerdasan logis-matematis mencapai 96%, termasuk dalam kategori "Hampir Semua Siswa Sangat Terampil". Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menawarkan model pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan logis-matematis siswa sekolah dasar."

Kata kunci: Berpikir Kritis, Kecerdasan Logis-Matematis, Aktivitas

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0, keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk memecahkan masalah yang dihadapi murid. Suriansyah dkk., (2021) menyatakan berpikir kritis akan menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif yang berdampak pada kemampuan murid untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membangun keterampilan dasar ini, murid idealnya mencari sumber yang relevan dengan topik, melakukan observasi, menilai kebenaran sumber tersebut, dan memberikan argumen yang mendukung pemahaman mereka.

Kecerdasan logis-matematis berkaitan dengan kemampuan murid untuk berpikir logis, memahami pola dan hubungan, serta menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan logis-matematis berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika murid di sekolah dasar serta kemampuan berpikir kritis dalam konteks statistik dasar (Hidayatulloh dkk., 2024; Rahmalia & Suryana, 2021).

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SDN 1 Kota Besi Hilir, Kabupaten Kotawaringin Timur, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi bangun datar pada mata pelajaran Matematika. Rendahnya penguasaan konsep matematika tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Dari total 28 siswa, hanya 7 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 21 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi bangun datar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Penelitian terdahulu oleh Wiranata dkk., (2025); Hasibuan dkk., (2025); Ni'mah & Rini, (2025) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dan *Talking Stick* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid. Namun, penelitian tersebut masih menerapkan model pembelajaran secara terpisah sehingga belum mampu mengoptimalkan berbagai aspek pembelajaran secara bersamaan. *Problem Based Learning* berfokus pada pemecahan masalah dan pengembangan berpikir kritis, tetapi belum memberikan perhatian yang memadai terhadap perbedaan kemampuan individu dalam kelompok. *Team Assisted Individualization* mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individu melalui kerja sama kelompok, sedangkan *Talking Stick* mendorong keberanian, partisipasi aktif, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Kelebihan masing-masing model tersebut menunjukkan bahwa penerapannya secara terpisah masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan logis-matematis secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi ketiga model tersebut dalam model BARAKAT agar kelebihan masing-masing model menjadi lebih efektif karena saling melengkapi satu sama lain.

Penelitian ini penting karena kemampuan berpikir kritis serta kecerdasan logis-matematis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa menganalisis dan memecahkan masalah secara logis, sedangkan kecerdasan logis-matematis mendukung kemampuan siswa dalam memahami konsep, menerapkan penalaran, dan menemukan solusi yang tepat. Oleh karena itu, penerapan Model BARAKAT merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, kecerdasan logis-matematis, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model BARAKAT dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kecerdasan logis-matematis, serta hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika tentang bangun geometri bagi siswa kelas IV di SDN 1 Kota Besi Hilir? Pertanyaan penelitian ini menjadi landasan untuk melaksanakan penelitian tindakan berbasis kelas yang bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis, kecerdasan logis-matematis, keterampilan kerjasama, dan hasil belajar murid melalui penerapan model BARAKAT. Peneliti meyakini bahwa penerapan model BARAKAT pada murid kelas IV SDN 1 Kota Besi Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kecerdasan logis-matematis, dan hasil belajar murid pada pembelajaran Matematika.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. PTK berfokus pada masalah nyata yang muncul dalam proses pembelajaran, dan bertujuan untuk menerapkan langkah-langkah perbaikan yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, PTK juga bertujuan untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana bagi guru untuk merefleksikan pelaksanaan pembelajaran dan berupaya melakukan inovasi dalam strategi pengajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, aktif, dan bermakna bagi siswa (Irsalina dkk., 2025; Pribadi dkk., 2025)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Kota Besi Hilir yang beralamat di Jl. Pangeran Diponegoro, RT. 007, Kecamatan Kota Besi, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Adapun subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Dalam penelitian ini, model BARAKAT diterapkan dalam pembelajaran matematika. Data penelitian dikumpulkan dari guru dan siswa, dan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kecerdasan logis-matematis siswa. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kecerdasan logis-matematis siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran yang menggunakan Model BARAKAT. Seluruh data dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya guna memahami perkembangan setiap aspek yang diamati, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa. Dalam penelitian ini, Model BARAKAT

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar pada tingkat individu maupun klasikal. Pencapaian tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan pada setiap aspek yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 26 – 32 dengan interpretasi berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 26 – 32 atau 79% - 100% dengan interpretasi keaktifan siswa berada pada kategori “Sangat Aktif” dan mencapai klasikal 80%
3. Keterampilan berpikir kritis dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 14 – 15 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai 80%
4. Keterampilan kecerdasan logis-matematis dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 13 – 16 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai 80%.

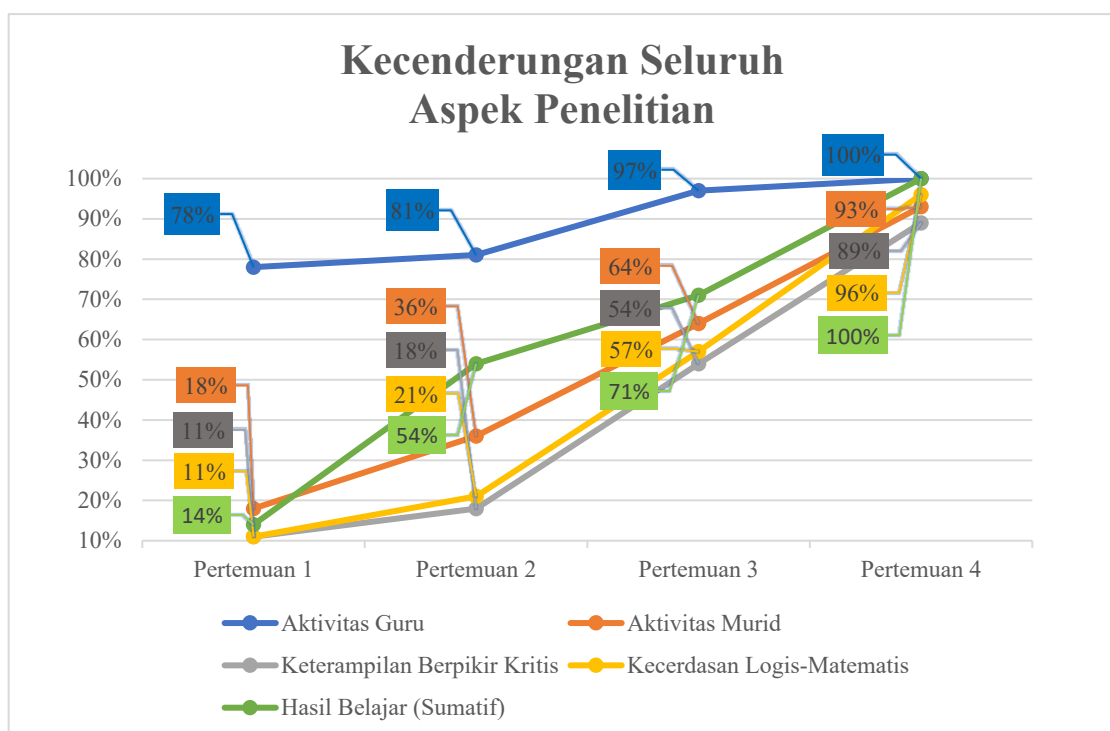
Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi 4 pertemuan.

1. Pertemuan 1, seluruh aspek penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan murid masih beradaptasi dengan penerapan model BARAKAT sehingga partisipasi dalam diskusi dan kemampuan menyampaikan pendapat belum optimal. Indikator yang paling menonjol adalah keikutsertaan murid dalam pembelajaran, sedangkan indikator yang masih rendah adalah kemampuan memberikan alasan dan menarik kesimpulan. Hasil refleksi menunjukkan perlunya peningkatan bimbingan guru, pengelolaan waktu, dan motivasi kepada murid agar lebih aktif.
2. Pertemuan 2, terjadi peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kecerdasan logis-matematis, dan hasil belajar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh murid yang mulai memahami langkah-langkah model BARAKAT serta bimbingan guru yang lebih optimal.

Meskipun demikian, kemampuan menyampaikan tanggapan dan menyelesaikan soal yang memerlukan penalaran masih perlu ditingkatkan.

3. Pertemuan 3, peningkatan terlihat semakin signifikan. Murid mulai aktif berdiskusi, bekerja sama, serta mampu menyampaikan pendapat dan menyelesaikan permasalahan secara lebih logis. Aktivitas guru juga semakin optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Namun, beberapa murid masih memerlukan penguatan pada soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.
4. Pertemuan 4, seluruh indikator keberhasilan telah tercapai. Aktivitas guru dan aktivitas murid berada pada kategori sangat baik, sedangkan keterampilan berpikir kritis, kecerdasan logis-matematis, dan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan model BARAKAT mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan mendorong murid berpikir secara kritis serta logis.

Tiap data PTK yang diperoleh saat pertemuan akan dianalisis dan menghasilkan data kecenderungan sebagai berikut



Grafik menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat di setiap pertemuan, karena guru secara konsisten melakukan refleksi, meninjau skor observer, mengecek indikator rubrik yang belum tercapai, dan melakukan perbaikan. Pada pertemuan pertama, meskipun sudah meraih skor 78%, skor belum maksimal karena guru masih beradaptasi dan mengamati karakteristik siswa. Selanjutnya, aktivitas guru terus meningkat dan mencapai skor maksimal 100%.

Selanjutnya, Grafik menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat di setiap pertemuan, karena telah mampu menguasai indikator pada tiap aspek. Pada pertemuan pertama, meskipun aktivitas siswa hanya meraih skor 18%, skor belum maksimal karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir aktivitas siswa berhasil mencapai skor 93%.

Grafik menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis meningkat di setiap pertemuan, karena telah mampu menguasai indikator pada tiap aspek. Pada pertemuan pertama, meskipun hanya meraih skor 11%, skor belum maksimal karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun setelah mengikuti refleksi dan evaluasi siswa, pada pertemuan berikutnya sampai terakhir klasikal berpikir kritis siswa berhasil mencapai skor 89%. Dilanjutkan dengan kecerdasan logis-matematis yang mendapatkan skor 96% pada pertemuan 4, setelah sebelumnya pada pertemuan pertama memperoleh skor 11%.

Grafik hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, ketuntasan hasil belajar baru mencapai 14% karena sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami maksud soal evaluasi dan belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan. Seiring dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menjawab soal semakin berkembang. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan sebesar 100% pada pertemuan terakhir.

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembelajaran melalui proses refleksi yang dilakukan setelah setiap tindakan. Guru semakin optimal dalam melaksanakan sintaks model BARAKAT, mulai dari menyajikan permasalahan kontekstual pada tahap *Problem Based Learning*, mengelola kerja kelompok melalui *Team Assisted Individualization*, hingga memfasilitasi kegiatan *Talking Stick* agar seluruh murid berpartisipasi aktif. Perbaikan pada setiap tahap tersebut membuat pembelajaran lebih terarah, pengelolaan waktu lebih efektif, dan bimbingan kepada murid semakin optimal sehingga aktivitas guru meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik (Mardiana dkk., 2024; Nadlir dkk., 2024; Rosmana dkk., 2024; Prisilia dkk., 2025).

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas murid dipengaruhi oleh penerapan sintaks *Talking Stick* yang memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi. Selain itu, tahap *Team Assisted Individualization* mendorong murid bekerja sama dalam kelompok heterogen sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap penyelesaian

tugas. Kegiatan tersebut membuat murid lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan terlibat pada setiap tahapan pembelajaran. Peningkatan aktivitas murid juga didukung oleh refleksi guru yang dilakukan pada setiap pertemuan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada murid (Aprina & Amberansyah, 2026; Kurniasari dkk., 2024).

Keterampilan Berpikir Kritis

Peningkatan keterampilan berpikir kritis terjadi karena sintaks *Problem Based Learning* melatih murid untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, merumuskan alternatif penyelesaian, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Pada tahap penyelidikan dan penyajian hasil, murid didorong untuk memberikan alasan terhadap jawabannya serta mengevaluasi pendapat teman. Proses tersebut membuat kemampuan berpikir kritis berkembang secara bertahap. Selain itu, diskusi kelompok dalam *Team Assisted Individualization* dan kegiatan *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada murid untuk mempertahankan pendapat berdasarkan alasan yang logis (Madina dkk., 2024; Patricia & Elfitra, 2024).

Kecerdasan Logis-Matematis

Peningkatan kecerdasan logis-matematis dipengaruhi oleh penerapan *Team Assisted Individualization* yang menggabungkan kerja sama kelompok dengan tanggung jawab belajar individu. Melalui kegiatan tersebut, murid berdiskusi untuk memahami konsep, membandingkan strategi penyelesaian, dan menyelesaikan soal secara mandiri sehingga kemampuan berpikir logis, mengenali pola, serta memecahkan masalah matematika semakin berkembang. Tahap *Problem Based Learning* juga mendukung peningkatan kecerdasan logis-matematis karena murid dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan penalaran dalam menentukan solusi. Dengan demikian, murid tidak hanya memahami konsep-konsep ini, tetapi juga dapat menerapkannya untuk memecahkan masalah matematika (Mailani dkk., 2022; Monita & Fitria, 2021; Rahmalia & Suryana, 2021; Setiawan, 2023).

Hasil Belajar

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang memadukan beberapa pendekatan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan keterampilan berpikir kritis didorong melalui penerapan sintaksis “Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning*”, yang memandu siswa mulai dari pengenalan masalah, pengumpulan dan analisis informasi, perumusan solusi, hingga merangkum hasil diskusi. Di sisi lain, peningkatan kecerdasan logis dan matematis didukung oleh sintaksis “*Team Assisted Individualization*”, yang menggabungkan kegiatan belajar dalam kelompok heterogen dengan tanggung jawab belajar individu. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berargumentasi, memahami hubungan antar konsep, serta memecahkan soal matematika secara

sistematis. Selain itu, dengan diperkenalkannya ”*Talking Stick*”, setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menjelaskan dasar jawaban mereka; hal ini pada akhirnya semakin meningkatkan motivasi partisipasi, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri siswa. Integrasi ketiga model ini menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kecerdasan logis-matematis, kerja sama, serta hasil belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya. (Khodari dkk., 2024; Kurnianto dkk., 2024; Nisa’ dkk., 2024; Shegefandini & Sari, 2024).

KESIMPULAN

Aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan dari 78% hingga mencapai 100%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 18% menjadi 93%. Keterampilan berpikir kritis meningkat dari 11% menjadi 89%, sedangkan kecerdasan logis-matematis meningkat dari 11% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan keempat. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 14% hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain didukung oleh penerapan model BARAKAT, peningkatan juga dipengaruhi oleh proses refleksi dan perbaikan pembelajaran pada setiap pertemuan, meningkatnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran, pembiasaan bekerja sama dalam kelompok, latihan yang dilakukan secara berulang, serta pengelolaan pembelajaran yang semakin efektif oleh guru. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan pada setiap pertemuan, seluruh indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

REFERENSI

- Ainun Mardiana, Nur Rezky Asman, & Bahri Bahri. (2024). Perencanaan Pembelajaran dengan Pemilihan Model Pembelajaran Project Based Learning, Inquiry Based Learning dan Metode Pembelajaran Ceramah dan Diskusi pada Kurikulum Merdeka. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 160–179.
- Aprina, D. R., & Amberansyah, A. (2026). Peningkatan aktivitas, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning, STAD, dan Picture di SD. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 539–546. <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i2.10368>
- Erik Wiranata, Aida Rahmi Nasution, Sutarto, & Dewi Purnama Sari. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbasis neurosains terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22122–22128. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30109>
- Hidayatulloh, D. A. H. E. I. S., Hidayanto, E., & Irawati, S. (2024). Kecerdasan Logis Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(4), 1126–1140.

- Irsalina, D., Noorhapizah, Agusta, A. R., & Rini, T. P. W. (2025). Meningkatkan pemecahan masalah dan kerjasama materi persamaan sederhana menggunakan model SABUMI pada siswa kelas V SDN Terantang 2 Kab. Barito Kuala. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 750–763. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30288>
- Khodari, N. T., Akhmad Riandy Agusta, Fathul Jannah, & Ari Hidayat. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Lembar Tugas Berpasangan. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4039–4046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8527>
- Kurnianto, I., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Rimba terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2647–2659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8178>
- Kurniasari, N., Permadi, I., & Purbasari, K. H. (2024). Refleksi Guru pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21877>
- Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, A., & Noorhapizah, N. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 473–484. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i3.77085>
- Mailani, E., Setiawati, N. A., Surya, E., & Armanto, D. (2022). Implementasi Realistics Mathematic Education dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi/ HOTS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6813–6821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2855>
- Monita, M., & Fitria, Y. (2021). Perbedaan Keterampilan Berpikir Logis Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Bahan Ajar Sains Terintegrasi Matematika Berbasis Masalah Dengan Model CTL Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1286–1393. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.906>
- Nadlir Nadlir, Laily Maghfiroh, & Vira Maulidafi Chusniyatin. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7046–7052.
- Nisa', R., Dessty, A., & Prasetyo, E. H. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1254–1264. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7351>
- Patricia, D., & Elfitra, E. (2024). Pengembangan Instrumen Tes HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(4). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i4.2098>

- Pribadi, M. B., Noorhapizah, Agusta, A. R., & Rini, T. P. W. (2025). Implementasi Model PRESTASI untuk meningkatkan motivasi belajar dan kolaborasi pada siswa kelas V SDN 6 Tanjung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 282–296. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31016>
- Primanita Sholihah Rosmana, Acep Ruswan, Azizah Nur Alifah, Kania Pratiwi, Mayang Gita Fitriani, Nurul Huda, Sania Ramadhani, & Uni Nurnikmah. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Rahmalia, D., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 605–618. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.782>
- Setiawan, A. R. (2023). Literasi Matematis Untuk Tingkat Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1724–1735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5646>
- Shegefandini, M., & Sari, E. F. (2024). The Talking Stick Model Improves Mathematics Learning Outcomes for Fourth Grade Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 70–79. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.73764>
- Sindi Regina Prisilia, Arie Rakhmat Riyadi, & Neni Maulidah. (2025). Eksplorasi Praktik Reflektif Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended Learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90–110.
- Wardah Kholilah Hasibuan, Gimin, & Filma Alia Sari. (2025). Pengaruh Penggunaan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20357–20362. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29629>
- Zahratun Ni'mah, & Tika Puspita Widya Rini. (2025). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran PBL, GI, dan Talking Stick pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 212–224. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7683>